

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Lembang Issong Kalua'

Stunting Prevention Socialization in Lembang Issong Kalua'

Darnita Rante Giri¹, Jelwanti Sombolayuk², Novita Pali³,
Yoga Triputra Senolinggi⁴, Stefani M. Palimbong⁵

¹⁻⁵Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: darinitarantegiri_3@ukitoraja.ac.id

Article History:

Received: 29 Januari 2022

Revised: 14 Februari 2022

Accepted: 27 Februari 2022

Keywords:

stunting, nutrition, ekonomi

Abstract: *Stunting is a short toddler usually defined as failure to grow in babies and toddlers aged 0-59 months due to chronic malnutrition. on low growth and the cumulative effects of insufficient intake of energy and macronutrients in the long term. in South Sulawesi province in 2021, with an increase in stunting (34.1%). North Toraja is ranked 4th with the highest stunting prevalence . Lembang Issong Kalua' cases of stunting in toddlers consist of 13 children and 6 pregnant women. Implementation method using a quantitative case study approach by collecting data on toddlers and pregnant women to add education about providing additional food for toddlers and pregnant women. discussion result: provision of additional food, distribution of vitamins, counseling on nutritional problems. Preparing food supplies is for measuring food for toddlers and pregnant women. Providing additional food, the stunting rate among toddlers has reduced to only around 13 toddlers to 5 toddlers who are still monitoring the growth of toddlers. Lack of public understanding about stunting and nutritional needs is a socio-economic problem in the community.*

Abstrak: Stunting merupakan Balita pendek biasa didefinisikan sebagai kegagalan tumbuh pada bayi dan balita yang berumur 0-59 bulan dari akibat kekurangan gizi kronis. pada pertumbuhan rendah dan efek kumulatif dari ketidakcukupan asupan energi, zat gizi makro dalam jangka waktu panjang. di provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2021 kenaikan stunting (34.1%). Toraja utara memasuki peringkat ke 4 tertinggi prevalensi stunting. Lembang Issong kalua' kasus stunting pada balita terdiri dari 13 anak-anak dan ibu hamil 6 orang Metode pelaksanaan menggunakan metode kuantitatif pendekatan studi kasus dengan Mendata balita dan ibu hamil untuk menambahkan edukasi tentang pemberian makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil. hasil pembahasan pemberian makanan tambahan, pembagian vitamin, penyuluhan masalah gizi. Penyiapan bekal makanan untuk menakar makanan pada balita dan ibu hamil. Pemberian makanan tambahan angka stunting pada balita berkurang hingga hanya berkisar dari 13 balita menjadi 5 balita yang masih memantau pertumbuhan balita. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting, kebutuhan gizi menjadi kasus sosial ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Stunting, Gizi, Ekonomi

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kekurangan gizi atau masalah gizi yang bersifat kronik pada masa perkembangan dan pertumbuhan pada balita sejak awal kehidupan yang dialami oleh balita di dunia saat ini (Hidayat and Nuris Syamsiyah, n.d.). Pada data prevalensi balita stunting di peroleh oleh World Health Organization (WHO), Indonesia menjadi negara menduduki peringkat ke-3 dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). (Wiji Sutraningsih 2021). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018). Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan Balita pendek atau stunting biasa didefinisikan sebagai kegagalan tumbuh pada bayi dan balita yang berumur 0-59 bulan dari akibat kekurangan gizi kronis penting dalam 1000 hari pertama pada kehidupan bayi hingga balita untuk di usianya. Pada balita terjadi kurangnya gizi yang terjadi sejak lahir dan dalam kandungan hingga beberapa anak pada masa kandungan dan lahirnya terkena stunting hingga balita berusia 2 tahun (Aulia Yunita 2021).

Pertumbuhan yang rendah dan efek kumulatif dari ketidakcukupan asupan energi, zat gizi makro dan zat gizi mikro dalam jangka waktu panjang, atau hasil dari infeksi kronis/infeksi yang terjadi berulang kali. Kejadian stunting muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, dan sering menderita penyakit secara berulang karena higiene maupun sanitasi yang kurang baik. Stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki Stunting yang terjadi di Indonesia sebenarnya tidak hanya dialami oleh rumah tangga/keluarga yang miskin dan kurang mampu, karena stunting juga dialami oleh rumah tangga/keluarga yang tidak miskin/yang berada di atas 40% tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Salah satu penyebab tidak langsung dari masalah stunting adalah pendapatan ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Jika pendidikan orang tua tinggi, maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan penghasilan yang cukup untuk

bisa hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat (Aulia Yunita 2021). Salah satu indikator pada anak yang terkena stunting dan normal adalah dengan melihat umur dan tinggi badan (U/TB) dari balita yang berumur 0-59 bulan yang telah diukur tinggi badan di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebanyak 318,894 yang telah diukur dengan jumlah balita yang terkena stunting adalah 53,421 (16.75%) yang terjadi di Sulawesi Selatan yang telah diketahui di kabupaten/kota yang mana memiliki resiko stunting dengan resiko tinggi dan resiko rendah. Dari beberapa penelitian yang terkait stunting dapat disimpulkan bahwa stunting disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya gizi pada anak dan kurangnya gizi pada ibu hamil (Aswi dan Sukarna, n.d.).

Dari dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan persentase angka stunting dari tahun ke tahun pada tahun. Angka prevalensi stunting pada 2020 mencapai 27,2% atau terjadi peningkatan 0,2 persen dari tahun 2021 sebesar 27,4% pada tahun 2022 terjadi penurunan 0.2% menjadi 27,2%. Berdasarkan data Kemenkes RI, Kabupaten Tana Toraja tahun 2022 mempunyai angka prevalensi stunting 29.2% dan Toraja Utara dengan prevalensi stunting 32,6 %. Angka ini masih termasuk kategori tinggi menurut WHO. Toraja Utara memasuki peringkat ke 4 tertinggi prevalensi stunting kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 kenaikan stunting terus meningkat dari (32.6%) menjadi (34.1%). Di kabupaten Toraja Utara, kecamatan Buntao', Lembang Issong Kalua' kasus stunting pada balita terdiri dari 13 anak-anak dan ibu hamil 6 orang, upaya pencegahan yang dialami balita jika akan lahir. Berdasarkan latar belakang tersebut kami para PKM Universitas Kristen Indonesia Toraja. Membuat program kerja untuk membantu dinas kesehatan di Kecamatan Buntao' untuk mengurangi terjadinya stunting atau balita kerdil.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi angka stunting di Lembang Issong Kalua' dalam bentuk program kerja PKM Universitas Kristen Indonesia Toraja. Pada program kerja ini harapan kami untuk pemberian penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sekaligus peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi, balita dan ibu hamil untuk membuat makanan pendamping di kecamatan Buntao' Lembang Issong Kalua' bisa menjadi Lembang yang memprioritaskan percepatan penurunan stunting, hal ini diupayakan angka stunting di Lembang Issong Kalua' berkurang. Tambahan untuk balita dan ibu hamil yang baik dan benar upaya memenuhi gizi pada balita dan ibu hamil. Upaya ini dilakukan dalam bentuk pencegahan generasi muda di Lembang

Issong Kalua' upaya tidak lagi mengalami stunting baik pada balita maupun ibu yang mau kelahiran sehingga pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan secara cepat dan tepat dengan sasaran khususnya di Lembang Issong Kalua', Kecamatan Buntao', Kabupaten Toraja Utara. Penyedia makanan untuk pencegahan stunting di lembang Issong Kalua' terdiri dari 3 dusun yang berbeda antara lain, Dusun Kata, Dusun Buntao, Dusun Kadinge'. Pengantaran makanan di antarkan setiap masing-masing dusun upaya memantau balita dan ibu hamil.

Di lakukan kerja sama dengan tim kader atau dapur sehat di Lembang Issong Kalua' di dusun kata. Untuk memiliki peran masing-masing, sehingga program kerja mahasiswa PKM Universitas Kristen Indonesia Toraja bisa berjalan lancar dan sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan antara lain:

1. Penyediaan Makanan
2. Pengantaran makanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi angka stunting di Lembang Issong Kalua' dalam bentuk program kerja PKM Universitas Kristen Indonesia Toraja. Pada program kerja ini harapan kami untuk pemberian penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sekaligus peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi, balita dan ibu hamil untuk membuat makanan pendamping di kecamatan Buntao' Lembang Issong Kalua' bisa menjadi Lembang yang memprioritaskan percepatan penurunan stunting, hal ini di upayakan angka stunting di Lembang Issong Kalua' berkurang.

1. Data yang diperoleh

Tujuan dari data ini untuk mengetahui jumlah balita dan ibu hamil yang akan mendapatkan makanan tambahan.

Tabel 1 Data Balita dan Ibu hamil diLembang Issong Kalua'

No	Nama	Keterangan
1.	Alvaro	Balita
2.	Fitri	Balita
3.	Qinara	Balita
4.	Julior	Balita
5.	Ferdinano	Balita
6.	Elvano	Balita
7.	Kevin	Balita
8.	Gabrian	Balita
9.	Davinnzen	Balita
10.	Ari Assang	Balita
11.	Irvandi	Balita
12.	Marongko	Balita
13.	Julianto	Balita
14.	Priskila	Ibu Hamil
15.	Pina	Ibu Hamil
16.	Ina	Ibu Hamil
17.	Marlina	Ibu Hamil
18.	Yulita	Ibu Hamil
19.	Ita	Ibu Hamil
20.	Mariani	Ibu Hamil

2. Penyediaan makanan

Menu yang di siapkan setiap harinya.

Tabel 2 Daftar Menu Makanan

Hari	Menu Makanan
Senin	Telur+ Sayur + Buah
Selasa	Telur + Sup Ayam + Buah
Rabu	Ikan + Sayur + Buah
Kamis	Ikan Kuah + Sayur + Buah
Jumat	Udang + Sayur + Buah
Sabtu	Ayam + Sayur + Buah

Pada Menu makanan untuk stuntingbisa berganti jika dana dari tim dapur

3. Data perkembangan Stunting di lembang Issong Kalua'

Pada data ini bertujuan untuk memantau balita dan ibu hamil yang di tinjau dari umur balita, tinggi badan dan berat badan. Tujuan ini untuk memastikan apakah dari pemberian makanan tersebut bisa sehat kurang atau makanan yang akan disiapkan tidak ada di kawasan Lembang Issong Kalua'

a. Memasak makanan

Tujuan ini merupakan untuk memberikan makanan tambahan makanan, pembagian vitamin, penyuluhan masalah gizi, kunjungan ke rumah, dan juga sebagai promotor kesehatan di masyarakat sekitar di Lembang Issong Kalua'

b. Penyiapan Bekal Makanan

Tujuan penyediaan bekal ini merupakan untuk menakar makanan pada balita dan ibu hamil yang akan di antarkan di 3 dusun dilembang Issong Kalua'.



c. Pengantaran Makanan

Pengantaran makanan kepada balita dan ibu hamil untuk meninjau balita dan ibu hamil untuk mengkomsumsi makanan yang telah disiapkan. pada balita dan ibu hamil di Lembang Issong Kalua'. Memberi dampak pada balita dan ibu hamil di lembang issong kalua'.

Tabel 3 Data perkembangan Stunting di lembang Issong Kalua'

No.	Nama	Tanggal Lahir	Balita/Ibu Hamil	Berat Badan Awal (Kg)	Berat badan Akhir (Kg)	Tinggi Badan Awal (cm)	Tinggi Badan Akhir (cm)	Keterangan
1.	Alvaro	25/01/2022	Balita	10	10.2	77	77.8	Meningkat
2.	Fitri	23/06/2022	Balita	7.7	7.5	68.8	69	Meningkat
3.	Qinara	14/06/2021	Balita	8.8	9	80	80	Meningkat
4.	Julior	11/07/2021	Balita	10.4	10.8	81	81	Meningkat
5.	Ferdinano	01/05/2022	Balita	9	8.9	74	74.4	Kurang
6.	Elvano	21/11/2021	Balita	10	9.8	77	77	Kurang
7.	Kevin	14/10/2021	Balita	10.3	10.3	78.5	81	Meningkat
8.	Gabrian	05/07/2022	Balita	11	10.4	79.8	81	Meningkat
9.	Davinnzen	31/05/2021	Balita	10.3	9.9	80	80	kurang
10.	Ari Assang	28/06/2022	Balita	6.3	6.6	68	70	Meningkat
11.	Irvandi	17/03/2022	Balita	9.8	9.5	79	79.4	Kurang
12.	Marongko	15/07/2021	Balita	9.9	1.05	80	82	Meningkat
13.	Julianto	26/07/2021	Balita	11.8	10.8	81	81	Kurang
14.	Priskila	-	Ibu Hamil	51	64.7	-	-	Meningkat
15.	Pina	-	Ibu Hamil	44	52	-	-	Meningkat
16.	Ina	-	Ibu Hamil	53	55	-	-	Meningkat
17.	Marlina	-	Ibu Hamil	40	45.4	-	-	Meningkat
18.	Yulita	-	Ibu Hamil	42	55.5	-	-	Meningkat
19.	Ita	-	Ibu Hamil	53	54.8	-	-	Meningkat
20.	Mariani	-	Ibu Hamil	51	55.3	-	-	Meningkat

Dari data yang diperoleh bahwa adanya perubahan dari tinggi badan dan berat badan balita hingga ibu hamil yang mengalami peningkatan berat badan dan penurunan pada balita dan masa pertumbuhan pada balita cukup cepat karena pada pemberian makanan ini hanya dilakukan dalam 1 bulan saja namun angka stunting pada balita berkurang hingga hanya berkisar 5 yang masih memantau pertumbuhan pada balita tersebut. Stunting pada bayi dan balita disebabkan oleh gizi anak dan balita perlu dipantau oleh orang tua, karena kekurangan gizi saat ini bisa menyebabkan kerusakan yang irreversible. Sangat mungkin perawakan pendek menjadi indikator atau tanda gizi buruk yang ada pada balita. Lebih lanjut malnutrisi dapat mempengaruhi perkembangan otak. Hal ini disebabkan karena ketidakcukupan asupan zat gizi jangka panjang yang berpotensi pada kebutuhan gizi yang kurang mencukupi dari makanan. Dari peninjauan kami selama ini ialah ekonomi masyarakat yang kurang baik karena banyaknya pengangguran yang ada di Lembang Issong Kalua', sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah sekitar. Salah satu penyebab tidak langsung dari masalah stunting adalah pendapatan ekonomi keluarga yang

dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Sehingga angka Stunting di Lembang Issong Kalua' bisa bertambah sewaktu-waktu jika penanganan ekonomi masyarakat kurang memadai. Maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan penghasilan yang cukup untuk bisa hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat. Ekonomi keluarga dapat diukur berdasarkan pendapat dalam sebulan status ekonomi keluarga dibagi menjadi 2 kategori yaitu rendah dan cukup, pada Lembang Issong Kalua' ekonomi masyarakat cenderung berada di tingkat ekonomi yang rendah, sehingga kecenderungan stunting pada balita lebih banyak pada keluarga dengan status ekonomi rendah. Malnutrisi terutama stunting lebih dipengaruhi oleh dimensi sosial ekonomi. Selain itu status ekonomi rumah tangga dipandang memiliki dampak yang signifikan terhadap probabilitas anak menjadi pendek dan kurus. Status ekonomi secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi anak. Sebagai contoh, keluarga dengan status ekonomi baik bisa mendapatkan pelayanan umum yang lebih baik juga, yaitu pendidikan, pelayanan kesehatan dan sebagainya.

KESIMPULAN

1. Kurangan pengetahuan masyarakat terhadap stunting yang bisa mempengaruhi pertumbuhan pada bayi dan balita.
2. Kebutuhan gizi pada bayi, balita dan ibu hamil masih kurang di pertimbangkan dari kalangan masyarakat yang merupakan dampak besar terjadinya stunting.
3. Penyebab stunting adalah sosial ekonomi masyarakat status perekonomian masyarakat yang rendah akan menjadi tantangan bagi masyarakat untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswi, A. and Sukarna, S. (n.d.). *Pemetaan Risiko Relatif Kasus Stunting Di Provinsi Sulawesi Selatan Mapping the Relative Risk of Stunting Cases in South Sulawesi Province*, Vol. XI, Cetak.
- Hidayat, T. and Nuris Syamsiyah, F. (n.d.). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta, J., Bibliometrik dan Analisis Konten Author, A., Rahman, H., Rahmah, M., Saribulan Affiliasi Program Studi Studi Kebijakan Publik, N., Politik Pemerintahan, F. and Rahman Institut Pemerintahan Dalam Negeri, H. (2021), "Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia", No. 01.
- Karya Kesehatan, M., Suzana Mediani, H., Nurhidayah, I. and Lukman Fakultas Keperawatan, M. (2020), *Henny Suzana Mediani: Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita*, Vol. 3.
- Kesehatan, J.I., Husada, S. and Rahmadhita, K. (2020), "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention", *Juni*, Vol. 11 No. 1, pp. 225–229, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.253.
- Laili, U., Ariesta, R., Andriani, D., Masyarakat, P. and D. (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, Vol.5.
- Program, Y., Fakultas, S.K., Kesehatan, I. and Soebandi Jember, U.D. (n.d.). Hubungan Status Gizi Dengan Stunting Pada Balita *The Relationship of Nutritional Status and Stunting in Toddlers*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 9.
- Renyonet, B.S., Martianto, D., Sukandar, D., Masyarakat, D.G. and Manusia, F.E. (n.d.). *Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2013 (Economic Losses Potential Due to Stunting in Toddlers in Indonesia Year 2013)*.
- Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners, P., Dwi Yanti, N., Betriana, F. and Rahmayunia Kartika, I. (n.d.). "Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: TinjauanLiteratur".
- Studi Profesi Dokter, P. (n.d.). *Faktor-Faktor Penentu Sebagai Determinan Anak Stunting Di Indonesia Sheira Indah Anjani*.
- Syukur Kehadirat, P., Yang, T., Esa, M., Ilmiah, J. and Fungsional, J. (2019), *JURNAL BUDGET* Vol. 3, No. 2, 2018, Vol. 4.
- Trihono, Sudomo, M. and Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (n.d.). *Pendek (Stunting) Di Indonesia : Masalah Dan Solusinya*.

Ulfah, I.F. and Nugroho, A.B. (2020), "Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember", *Jurnal Sosial Politik, Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 6 No. 2, pp. 201–213, doi:10.22219/sospol.v6i2.12899.

Wiji Sutraningsih 2021. Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh ngki